

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis spasial sebaran kasus diare menggunakan *Average Nearest Neighbor* menghasilkan pola sebaran *clustered* atau mengelompok, tampak kasus diare mengelompok di wilayah Kelurahan Kambaniru, Wangga, Prailiu, dan di sekitar aliran Sungai Kambaniru yang termasuk wilayah Kelurahan Lambanapu, Mauluru, Malumbi, dan Desa Kiritana.
2. Terdapat 6 (enam) jenis sumber air bersih yang digunakan oleh penderita diare, yaitu sebanyak 19 (42,2%) merupakan sumur gali, 11 (24,4%) merupakan PDAM, 9 (20%) merupakan sumur bor, 3 (6,7%) merupakan pamsimas, 2 (4,4%) merupakan mata air, dan 1 (2,2%) merupakan sungai.
3. Analisis spasial sebaran bakteri *E.coli* menggunakan interpolasi IDW menghasilkan zona oranye-merah berada wilayah perbatasan Kelurahan Lambanapu dan Kelurahan Mauluru hingga Kelurahan Mauluru bagian selatan dan Kelurahan Malumbi bagian ujung timur.
4. Analisis spasial kondisi lingkungan yang meliputi kepemilikan jamban, SPAL, tempat sampah, dan kandang hewan ternak menggunakan *Average Nearest Neighbor* menghasilkan pola sebaran *clustered* atau mengelompok.

5. Pada zona oranye-merah yang meliputi wilayah aliran Sungai Kambaniru perbatasan Kelurahan Lambanapu dan Kelurahan Mauliru hingga Kelurahan Mauliru bagian selatan, penderita diare sebagian besar tidak memiliki jamban, tidak memiliki SPAL, tidak memiliki tempat sampah, dan memiliki kandang hewan ternak.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat
 - a) Bagi masyarakat yang memiliki sumur gali, diharapkan dapat menambahkan penutup pada sumurnya agar tidak terkontaminasi kotoran secara langsung dan menjaga kebersihan disekitar sumur.
 - b) Bagi masyarakat yang belum memiliki jamban, sebaiknya tidak melakukan buang air besar sembarangan karena dapat mencemari lingkungan dan berisiko terhadap kesehatan.
 - c) Diharapkan pembuangan air limbah tidak dialirkan ke arah sumber air agar sumber air tidak tercemar.
 - d) Bagi masyarakat yang belum memiliki tempat sampah, diharapkan dapat menyediakan tempat sampah agar kebersihan lingkungan rumah lebih terjaga.
 - e) Bagi masyarakat yang memiliki hewan ternak, diharapkan jarak kandang hewan ternak tidak berdekatan dengan sumber air.

2. Bagi Puskesmas dan Pemerintahan Setempat

- a) Dengan adanya informasi serta gambaran pada peta terkait zona-zona atau wilayah-wilayah yang lebih berisiko dibandingkan wilayah lainnya, diharapkan dapat memudahkan upaya penanganan dan tindak lanjut bagi permasalahan di wilayah tersebut terkait penyakit diare dan kondisi lingkungan di sekitarnya.
- b) Diharapkan pihak puskesmas dan pemerintah setempat dapat meningkatkan akses sanitasi dasar yang layak bagi masyarakat terutama jamban sehat dan air bersih.
- c) Diharapkan pihak puskesmas dan pemerintah setempat dapat melakukan pemantauan pamsimas secara berkala untuk mendeteksi jika terjadi masalah.
- d) Diharapkan puskesmas dan pemerintah setempat dapat terus aktif memberikan penyuluhan terkait sanitasi dasar yang memenuhi syarat guna mencegah terjadinya penyakit diare yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kualitas setiap sarana sanitasi yang ada.
- b) Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup populasi lebih besar, tidak hanya pada kasus saja.

- c) Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait sarana sanitasi atau kondisi lingkungan dengan penyakit berbasis lingkungan lainnya.